

Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada Keuangan Perusahaan PT Indonesia Tbk Pada Tahun 2017-2018

Sri Ambarwati¹⁾

1910631030045@student.unsika.ac.id

Syamsul Huda²⁾

syamsul.huda@fe.unsika.ac.id

¹⁾²⁾ Univeristas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan merupakan gambaran alat ukur kinerja perusahaan yang dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dievaluasi untuk menentukan seberapa baik telah mematuhi pedoman pelaksanaan keuangan yang sehat. Melalui penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui menganalisis dan mengerti bagaimana tingkat pengaruh laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja pada keuangan perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif dimana data yang diperoleh akan di analisis untuk mengathui pengaruh laporan leuangan sebagai alat ukur kinerja pada keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan PT Indonesia Tbk, sehingga diperoleh hasil penelitian yaitu. Parameter yang sering digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan pendekatan keuangan atau sumber laporan keuangan lainnya. Ditemukan bahwa ada hubungan yang relevan dan signifikan antara angka-angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya. Item laporan keuangan satu dan item lain, atau dua hal dalam laporan keuangan, dapat dibandingkan.

Kata Kunci : Alat Ukur Laporan Keuangan, Kinerja Perusahaan, Pendapatan, Rasio, Kondisi Keuanagan

PENDAHULUAN

Setiap bisnis ingin memaksimalkan hasilnya sambil memaksimalkan keuntungan. Jika bisnis berhasil mencapai tujuan tersebut, kinerjanya secara keseluruhan dapat dikatakan kuat. Di sisi lain, bisnis yang berjuang untuk mencapai tujuannya harus menilai kinerja mereka untuk mengambil tindakan yang akan memperbaikinya. Metrik keuangan digunakan oleh analis, yang biasanya manajer keuangan perusahaan dan pemain di pasar modal, untuk melihat dan mengevaluasi karakteristik yang diinginkan termasuk profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan produktivitas. Laporan keuangan yang diterbitkan dipandang memiliki signifikansi yang signifikan dalam mengevaluasi suatu perusahaan karena dapat diperiksa untuk menentukan apakah perusahaan itu baik atau buruk bagi individu yang terlibat. Laporan Keuangan adalah dokumen yang berisi informasi mengenai keuangan kegiatan bisnis suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, yang biasanya dihasilkan setiap tahun. Laporan keuangan memuat informasi seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Setiap departemen keuangan perusahaan sangat penting dalam menentukan jalannya perencanaan perusahaan. Oleh karena itu, porsi keuangan harus beroperasi dengan tepat. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dan menggunakannya untuk membantu mereka mengambil keputusan yang tepat. Setiap operasi bisnis perlu diperiksa dengan hati-hati oleh manajemen dan semua orang yang memiliki saham di perusahaan. (Hidayat, 2018).

Dalam rangka menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan, penting bagi perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan terkini. Perusahaan juga harus memperhatikan standar akuntansi yang berlaku dan memahami bagaimana cara membaca dan menganalisis laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang kondisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan, investor dan kreditor dapat menilai risiko investasi atau kredit yang diambil. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan laporan keuangan untuk memantau kinerja keuangan mereka sendiri dan membuat keputusan strategis berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dievaluasi untuk menentukan seberapa baik telah mematuhi pedoman pelaksanaan keuangan yang sehat. Kinerja juga mencakup temuan review atas pekerjaan yang telah dilakukan, yang temuannya dikontraskan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap proyek selesai membutuhkan evaluasi atau pengukuran reguler. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik. Menurut Kariyoto (2017), Perusahaan bertanggung jawab untuk membuat dan menyajikan laporan keuangan serta informasi tambahan yang diperlukan untuk memenuhi tujuannya sendiri. Perusahaan harus menggunakan kerangka fundamental untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan, yang mencakup tujuan laporan keuangan (termasuk asumsi fundamental), karakteristik kualitatif laporan keuangan, komponen laporan keuangan (definisi, pengakuan dan pengukuran), dan konsep yang ada. modal dan pemeliharaan modal, dalam rangka menyusun dan menyajikan laporan keuangan, khususnya untuk keperluan eksternal.

Dalam rangka menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan, penting bagi perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan terkini. Perusahaan juga harus memperhatikan standar akuntansi yang berlaku dan memahami bagaimana cara membaca dan menganalisis laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang kondisi keuangan perusahaan.

Dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan, investor dan kreditor dapat menilai risiko investasi atau kredit yang diambil. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan laporan keuangan untuk memantau kinerja keuangan mereka sendiri dan membuat keputusan strategis berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Pengukuran financial statement dalam mengevaluasi kinerja

pekerjaan seseorang dapat bermanfaat bagi perusahaan apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya. Akibatnya, pengetahuan yang dihasilkan dapat mengarah pada hasil yang efektif dan efisien. Teknik yang digunakan untuk mengirimkan informasi kepada pimpinan, yang menerima semua informasi dan memprosesnya menjadi informasi yang membantu menghasilkan hasil nilai kinerja, dapat mempengaruhi seberapa efektif informasi tersebut. Melalui umpan balik kinerja dan penghargaan intrinsik dan ekstrinsik, penilaian kinerja juga digunakan untuk menyoroti perilaku yang tidak diinginkan.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut (Kieso et al., 2016) Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi informasi keuangan sebuah entitas bisnis dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan mencakup tiga jenis laporan, yaitu laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan suatu perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, karyawan, pihak investasi, pihak bank, dan pihak pemerintah.

Kinerja Keuangan

(Brigham & Houston, 2019) mendefinisikan bahwa Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang memadai dan efisien, serta mengelola aset dan kewajiban dengan baik. Menurut (Brigham & Houston, 2019), kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio efisiensi. Selain itu, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat berbagai macam alat ukur kinerja keuangan yang dapat digunakan, di antaranya adalah:

1. Rasio Keuangan:

Menurut (Brigham & Houston, 2019) Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan perbandingan antara dua atau lebih pos keuangan. Contohnya, rasio profitabilitas (return on investment/ROI) dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan

2. Analisis SWOT Keuangan

(Hill & Jones, 2018) Menyatakan bahwa Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

3. Analisis Rantai Nilai

Analisis nilai rantai digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam memproduksi dan memasarkan produk atau jasa.

4. Balanced Scorecard

Balanced Scorecard digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berbeda seperti keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan.

5. Analisis Trend

Analisis trend digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan data keuangan dari beberapa periode waktu. Referensi: Palepu, K.G., Healy, P.M. & Peek, E. (2013). Analisis dan Penilaian Bisnis: Menggunakan Laporan Keuangan (edisi ke-5). Andover, Inggris: Cengage Learning EMEA.

Berdasarkan gagasan keuangan, laporan keuangan diperlukan untuk menilai kinerja bisnis dan perkembangan perusahaan secara berkala dan menentukan sejauh mana tujuannya telah tercapai. Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan produk akhir dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berbagi informasi keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Pihak yang menginvestasikan uang tunai memerlukan laporan keuangan untuk mempelajari tentang profitabilitas dan operasi bisnis yang efisien serta setiap dividen prospektif. Dengan pengetahuan ini, pemegang saham dapat memutuskan apakah akan menyimpan sahamnya, menjualnya, atau bahkan membelinya. Jelas bahwa memiliki akses ke data keuangan yang diberikan oleh manajemen perusahaan membantu pemegang saham dalam membuat keputusan tentang niat perusahaan, seperti apakah akan meluncurkan rights issue atau tidak. Right issue mengacu pada penjualan saham prioritas kepada pemegang saham yang ada agar mereka dapat membelinya. Dengan cara ini, data laporan keuangan dapat diperoleh dan disajikan, memungkinkan investor atau pemegang saham perusahaan untuk menilai keadaan bisnis dan prospeknya di masa depan, terutama dalam hal profitabilitas dan dividen yang dihasilkan.

Diakui bahwa laporan keuangan sangat membantu untuk melihat kondisi perusahaan, baik saat ini maupun sebagai alat untuk memproyeksikan masa depan. (analisa perkiraan). Hipotesis penelitian berjudul “Laporan Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan” diajukan berdasarkan penjelasan studi teori dan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas.

METODOLOGI PENELITIAN

Laporan keuangan yang dihasilkan tunduk pada sejumlah batasan, termasuk fitur perusahaan yang penting (materialitas), konservatif, dan unik. Pada dasarnya, akuntansi didasarkan pada landasan teoritis yang akan digunakan untuk mencatat transaksi yang cukup signifikan yang diperlukan sesuai dengan teori, tetapi mungkin perlu menyimpang untuk transaksi yang jumlahnya sedikit dan tidak akan berdampak pada item lainnya. Berapa jumlah yang dianggap cukup signifikan untuk diperhitungkan adalah masalahnya. Berikut adalah beberapa kriteria untuk menilai apakah sesuatu itu cukup signifikan atau tidak:

Aspek Kuantitatif : Berdasarkan pada jumlah absolut, misalnya jumlah rupiah, nilai presentase dari pendapatan bersih, modal dan lain sebagainya.

Aspek Kualitatif : Memperhatikan karakteristik dari lingkungan, karakteristik dari perusahaan, seperti besar kecilnya perusahaan, struktur modal.

1. Operasionalisasi Variabel

Setiap komponen laporan keuangan memiliki saldo yang dapat ditambah atau dikurangi dengan menggunakan sistem akuntansi. Setiap komponen laporan keuangan harus memiliki catatan yang terperinci dan jelas tentang pertumbuhan atau penurunan saldo ini. Kami menyebut catatan akuntansi yang teliti dan berbeda ini sebagai akun. (perkiraan).

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

sikap yang diambil akuntan ketika dihadapkan pada dua atau lebih opsi saat membuat laporan keuangan. Jika tersedia lebih dari satu pilihan, sikap ini memiliki kecenderungan untuk memilih salah satu yang tidak akan menghasilkan aset dan pendapatan yang terlalu signifikan. Untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan, laporan keuangan dibuat atau disiapkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan jenis teknik pengumpulan data dan dokumentasi atas laporan keuangan melalui buku resmi yang telah diterbitkan.

4. Teknik Analisis Data

Secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh, dan sebagai suatu progress laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi (Alma, 2005), yaitu antara lain :

1. Fakta yang telah dicatat (recorded fact)

Laporan keuangan dibuat menggunakan informasi dari catatan akuntansi, termasuk kas yang disimpan di rekening bank atau tersedia di perusahaan, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang, dan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Jumlah uang yang didokumentasikan dalam barang-barang ini ditunjukkan dalam harga pada saat peristiwa tersebut terjadi, dan pencatatan barang-barang ini didasarkan pada catatan sejarah peristiwa sebelumnya. (at original cost). Dengan sifat yang demikian itu, maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir.

2. Prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (accounting convention and postulate)

Data yang dicatat itu berdasarkan pada prosedur maupun anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3. Pendapat pribadi (personal judgment)

Penggunaan konvensi dan argumen mendasar ini tergantung pada akuntan dan manajemen perusahaan yang bersangkutan, meskipun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi yang ditetapkan atau argumen dasar yang telah berkembang menjadi praktik pembukuan konvensional. Penilaian ini didasarkan pada keahlian atau kejujuran pembuat selain fakta dan praktik yang telah didokumentasikan, serta prinsip dasar akuntansi yang telah diizinkan untuk digunakan dalam banyak hal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keuangan, secara umum, adalah komponen analisis keuangan, yang memungkinkan bisnis untuk melacak perubahan yang sedang berlangsung dan sesekali menilai naik atau turunnya situasi keuangan dan kinerja bisnis.

Menurut (Kasmir, 2012), dapat dipaparkan tentang komponen laporan keuangan. Yaitu antara lain:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan yang menunjukkan penghasilan (pendapatan) dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Dalam praktiknya komponen penghasilan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu antara lain :

- Penghasilan (pendapatan) yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan; dan
- Penghasilan (pendapatan) yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Sedangkan, untuk komponen pengeluaran (biaya-biaya) juga terdiri dari dua jenis, yaitu antara lain:

- Pengeluaran (biaya) yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan;
- Pengeluaran (biaya) yang dibebankan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Selanjutnya, untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi, yaitu antara lain :

- Penjualan (Pendapatan);
- Harga Pokok Penjualan (HPP);

- Laba Kotor;
- Biaya Operasi;
- Laba Kotor Operasional;
- Penyusutan;
- Pendapatan Bersih Operasi;
- Pendapatan Lainnya;
- Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT;
- Biaya Bunga;
- Laba ebelum pajak atau EBT;
- Pajak;
- Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT;
- Laba per lembar saham;

2. Laporan Perubahan Modal

Ikhtisar tentang perubahan modal yang terjadi selama jangka waktu tertentu (periodetertentu). Hal-hal yang menyebabkan perubahan modal :

- Adanya setoran tambahan/investasi dari pemilik;
- Adanya laba usaha; Adanya kerugian; serta
- Pengambilan untuk keperluan pribadi.

3. Neraca

Laporan yang sistematis tentang aktiva, kewajiban, dan modal dari suatu perusahaan yang menunjukkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu. Komponen yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi dalam tiga jenis, yaitu antara lain : aktiva lancar, tetap, dll. Selanjutnya, komponen untuk kewajiban dibagi dalam dua jenis, yaitu antara lain : kewajiban lancar utang jangka pendek dan jangka panjang). Terakhir, komponen modal terdiri dari, yaitu antara lain : modal setor dan laba yang ditahan dan lain-lain.

4. Laporan Arus Kas

Bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang tunai (kas) perusahaan.

5. Alat Ukur Laporan Keuangan

Memahami prosedur dan teknik analitis yang relevan diperlukan sebagai latar belakang pengetahuan saat melakukan analisis laporan keuangan. Untuk memahami bagaimana status keuangan perusahaan berkembang, perubahan harus dipahami. Ketika perubahan apakah meningkat, menurun, atau tetap sama diketahui, penyebab perubahan tersebut juga dapat ditentukan. Beberapa penyebab dapat menyebabkan perubahan dalam laporan keuangan selama periode waktu tertentu.

Setiap pihak memiliki kepentingan individu untuk dipertimbangkan ketika menilai akun keuangan. Kepentingan yang berbeda akan menghasilkan variasi dalam fokus yang ditempatkan dan metodologi yang digunakan untuk menilai akun keuangan. Dengan kata lain, posisi dan kepentingan masing-masing pihak terhadap perusahaan akan mempengaruhi bagaimana hasil analisis laporan keuangannya diinterpretasikan.

Tabel 1. Neraca Perbandingan

PT Indonesia Tbk					
Neraca Perbandingan					
Per 31 Desember 2017 dan 2018 (dalam jutaan)					
Pos-pos dalam Neraca	Periode		Naik/Turun		
	2017	2018	Rp	%	Rasio
Aktiva Lancar					
Kas	250	350	100	40	1,4
Giro	175	200	25	14,3	1,14
Surat-surat Berharga	140	50	(90)	64,3	0,35
Piutang	350	250	100	28,6	0,71
Persediaan	125	150	25	20	1,2
Total Aktiva Lancar	1.040	1.000	40	3,9	0,96
Aktiva Tetap					
Tanah	3.000	4.200	1.200	40	1,4
Mesin	2.500	3.500	1.000	40	1,4
Kendaraan	1.500	1.000	500	33,3	0,66
Akumulasi Penyusutan	(400)	450	50	12,5	1,125
Total Aktiva Tetap	6.600	8.250	1.650	25,5	1,25
Aktiva Lainnya					
Total Aktiva Lainnya	360	250	110	25,5	0,69
Total Aktiva	8.000	9.500	1.500	18,8	1,18
Utang Lancar					
Utang Bank	550	250	300	54,6	0,45
Utang Dagang	100	200	100	100	2
Utang Wesel	100	0	100	100	0
Utang Lainnya	50	100	50	100	2
Total Utang Lancar	800	550	250	31	0,68
Utang Jangka Panjang					
Utang Bank 3 Tahun	2.750	1.950	800	29	0,71
Utang Obligasi	2.000	1.450	550	27,5	0,72
Utang Hipotek	0	1.550	1.550	100	0
Total Utang Jangka Panjang	4.750	4.950	200	0,4	1,04
Ekuitas					
Modal Setor	2.000	2.500	500	25	1,25
Cadangan Laba	450	1.500	1.050	23,3	3,33
Total Ekuitas	2.450	4.000	1.550	63,3	1,63
Total Passiva	8.000	9.500	1.500	18,8	1,18

6. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rumus-rumus rasio likuiditas meliputi :

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$
- c. *Cash Ratio* (Rasio Lambat) = $\frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$
- d. *Working Capital to Total Asset Ratio* = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$

Secara umum rasio likuiditas yang baik adalah memiliki nilai melebihi hutang lancanya atau dengan demikian >1. Dengan memiliki nilai likuiditas >1 maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

7. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berupa hutang-hutang. Rumus-rumus rasio solvabilitas meliputi :

- a. *Total Debt to Equity Ratio*
DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$
- b. *Total Debt to Asset Ratio*
DAR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* = $\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$
- d. *Tangible Assets Debt Coverage* = $\frac{\text{Jumlah Aktiva-Intangible-Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$
- e. *Times Interest Earned Ratio* = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$

Secara umum rasio solvabilitas yang baik adalah memiliki nilai lebih kecil dari nilaiasetnya untuk DAR dan ekuitas untuk DER.

8. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Rumus-rumus rasio aktivitas meliputi :

- a. *Total Assets Turnover* = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
- b. *Receivable Turnover* = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$
- c. *Average Collection Period* = $\frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$
- d. *Inventory Turnover* = $\frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Inventory Rata-rata}}$
- e. *Working Capital Turnover* = $\frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$
- f. *Average Day's Inventory* = $\frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Produk}}$

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Secara umum rasio aktivitas yang baik jika terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva

tetap dan aktiva lainnya. Misalnya, Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

9. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi menghasilkan laba. Rumus-rumus rasio profitabilitas meliputi :

- a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- c. *Earning Power of Total Investment (rate of Return an Total Assets/ROA)*
= $\frac{\text{laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
- d. *Rate or Return For The Owners (Rate of Return on Net Worth)* = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$
- e. *Operating Income Ratio or Operating Profit Margin*
= $\frac{(\text{Penjualan Neto} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm., Penjualan, Umum})}{\text{Penjualan an Neto}}$
- f. *Operating Ratio* = $\frac{(\text{HPP} + \text{Biaya Adm., Penjualan, Umum})}{\text{Penjualan Neto}}$
- g. *Net Earning Power Ratio (Rate or Return on Investment)* = $\frac{\text{Laba Neto Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

Secara umum rasio profitabilitas yang baik adalah memiliki nilai lebih besar dari nilai asetnya untuk ROA dan kuitas unuk ROE. Secara umum rasio return on asset memilikistandar 5% dan return on equity sebesar 20%. Dengan memiliki nilai profitabilitas diatas standar tersebut maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan berdasarakan asset dan ekuitas yang dimiliki.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Perbandingan

PT Indonesia Tbk				
Laporan Laba Rugi Perbandingan				
Per 31 Desember 2017 dan 2018				
Komponen	Tahun	Tahun	Naik	%
Laporan Laba Rugi Perbandingan	2017	2018	(Turun)	
Total Penjualan	Rp 8.500.000	Rp 9.900.000	Rp 1.400.000	16,5
Harga Pokok Penjualan	Rp 6.250.000	Rp 7.350.000	Rp 1.100.000	17,6
Laba Kotor	Rp 2.250.000	Rp 2.550.000	Rp 300.000	13,3
Biaya Operasi				
Biaya Umum & Administrasi	Rp 1.000.000	Rp 1.100.000	Rp 100.000	10
Biaya Pejualan	Rp 50.000	Rp 75.000	Rp 25.000	50
Biaya lainnya	Rp 15.000	Rp 20.000	Rp 5.000	33,3
Total Biaya Operasi	Rp 1.065.000	Rp 1.195.000	Rp 130.000	12,2
Laba Kotor Operasi	Rp 1.185.000	Rp 1.355.000	Rp 170.000	14,4
Penyusutan	Rp 400.000	Rp 450.000	Rp 50.000	12,5
Pendapatan Bersih Operasi	Rp 785.000	Rp 905.000	Rp 120.000	15,3
Pendapatan Lainnya	Rp 165.000	Rp 175.000	Rp 10.000	6
EBIT	Rp 950.000	Rp 1.080.000	Rp 230.000	24,2
Biaya Bunga				
Bunga Bank	Rp 200.000	Rp 150.000	(Rp 50.000)	(25)
Bunga Obligasi	Rp 50.000	Rp 30.000	(Rp 20.000)	(40)
Total Biaya Bunga	Rp 250.000	Rp 180.000	(Rp 70.000)	(28)
EBT	Rp 70.000	Rp 900.000	Rp 200.000	42,9
Pajak 20%	Rp 120.000	Rp 180.000	Rp 60.000	50
EAIT	Rp 580.000	Rp 720.000	Rp 140.000	50
E arning per Share				

Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa,

Sisi Aktiva Lancar

1. Kas meningkat dari Rp 250 pada tahun 2017 menjadi Rp 350 pada tahun 2018, meningkat sebesar Rp 100 (sekitar 40%).
2. Giro juga meningkat, dari Rp. 175 pada tahun 2017 menjadi Rp. 200 pada tahun 2018, sebesar Rp. 25 atau sekitar 14,3%. Ini disebabkan oleh setoran dan pembayaran yang dilakukan melalui rekening giro.
3. Nilai surat berharga turun dari Rp. 140,00 pada tahun 2017 menjadi Rp. 50 pada tahun 2018, turun sebesar Rp. 90 (atau sekitar 64,3%). Ini dihasilkan dari distribusi dan penjualan sekuritas yang dimiliki.
4. Piutang menurun sebesar Rp 100 (atau sekitar 20%) dari Rp 350 di tahun 2017 menjadi Rp 250 di tahun 2018. Hal ini disebabkan karena debitur melakukan pembayaran.
5. Persediaan meningkat dari Rp 125 m3 pada tahun 2017 menjadi Rp 150 pada tahun 2018, meningkat sebesar Rp 25 (atau hampir 20%). Ini dihasilkan dari akuisisi beberapa barang untuk diperdagangkan.
6. Total aset lancar turun dari Rp 1.040 di tahun 2017 menjadi Rp 1.000 di tahun 2018 sebesar Rp 40 (atau sekitar 3,9%).

Sisi Aktiva Tetap

1. Harga tanah meningkat dari Rp3.000 pada tahun 2017 menjadi Rp4.200 pada tahun 2018, meningkat sebesar Rp1.200 (atau hampir 40%). Hal ini disebabkan oleh pembebasan lahan untuk keperluan bisnis.
2. Mesin naik dari Rp 2.500 di tahun 2017 menjadi Rp 3.500 di tahun 2018, naik Rp 1.000 (sekitar 40%). Ini dihasilkan dari akuisisi lebih banyak mesin baru.
3. Jumlah mobil turun dari Rp 1.500 di tahun 2017 menjadi Rp 1.000 di tahun 2018, turun Rp 500 (sekitar 33,3%). Hal ini disebabkan oleh penjualan mobil bekas, yang beberapa di antaranya telah mencapai akhir masa pakai ekonomisnya. Total aktiva meningkat sebesar Rp 1.500 (sekitar 18,8%) dari tahun 2017 sebesar Rp8.000 menjadi sebesar Rp 9.500 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah aktiva secara keseluruhan.
4. Harga penyusutan naik sekitar Rp50 (sekitar 12,5%) dari tahun 2017 ke tahun 2018, dari sekitar Rp400 menjadi sekitar Rp450.
5. Jumlah penduduk aktif terus meningkat, meningkat sekitar Rp 1.650 (sekitar 25%) dari Rp 6.600 pada tahun 2017 menjadi Rp 8.250 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan peningkatan populasi peserta aktif yang lebih besar dari perkiraan.
6. Total aktivitas lainnya menurun sekitar Rp 110 (sekitar 25%) dari Rp 360 di tahun 2017 menjadi Rp 250 di tahun 2018. Hal ini dikarenakan komponen aktif lainnya sudah habis. (proses pembangunan dalam)

Sisi Kewajiban Lancar

1. Utang bank turun dari Rp. 550 pada tahun 2017 menjadi Rp. 250 pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 300 (atau sekitar 54,6%). Hal ini disebabkan oleh pembayaran pinjaman bank yang telah jatuh tempo.
2. Utang usaha naik dari Rp. 100 pada tahun 2017 menjadi Rp. 200 pada tahun 2018, peningkatan sekitar 100%. Ini dihasilkan dari pembelian barang berbasis kredit lebih lanjut.
3. Wesel bayar dilunasi atau dikurangi dari Rp. 100 (sekitar 100%) pada tahun 2017 menjadi Rp. 0 (tahun 2018). Hal ini disebabkan karena pinjaman telah diselesaikan. Utang lainnya meningkat sebesar Rp 50 menjadi sebesar Rp 100 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan utang, seperti utang gaji dan pajak.
4. Total hutang lancar berkurang dari Rp. 800 pada tahun 2017 menjadi Rp. 550 pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 250 (sekitar 31,1%). Hal ini karena utang yang ada, yang lebih besar dari mendapatkan utang baru, telah jatuh tempo atau lunas.

Sisi Utang Jangka Panjang

1. Utang bank tiga tahun turun dari Rp 2.750 pada tahun 2017 menjadi Rp 1.950 pada tahun 2018, turun sebesar Rp 800 (atau sekitar 29%). Hal ini disebabkan karena sebagian utang telah dilunasi.
2. Utang obligasi turun dari Rp 2.000 di tahun 2017 menjadi Rp 1.450 di tahun 2018 sebesar Rp 550 (sekitar 27,5%). Ini dihasilkan dari rilis obligasi. (terjual)
3. Dari Rp 0 di tahun 2017 menjadi Rp 1.550 di tahun 2018, terjadi kenaikan utang KPR sebesar Rp 1.550 atau sekitar 100%. Hal ini disebabkan oleh penambahan KPR yang berjangka waktu lima tahun dengan jaminan aset tetap perusahaan.
4. Total utang jangka panjang menurun sebesar Rp 200 (sekitar 4%) dari tahun 2017 sebesar Rp 4.750 menjadi sebesar Rp 4.950 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan utang jangka Panjang lebih kecil daripada pelunasannya.

Sisi Ekuitas

1. Modal disetor meningkat dari Rp 2.000 pada tahun 2017 menjadi Rp 2.500 pada tahun 2018 sebesar Rp 500 (sekitar 25%). Ini disebabkan oleh lebih banyak uang dari penjualan saham.
2. Cadangan laba meningkat dari Rp450 pada tahun 2017 menjadi Rp1.500 pada tahun 2018, perubahan sebesar Rp1.050 (sekitar 23,3%). Hal ini disebabkan oleh penjumlahan cadangan saat ini dan cadangan dari tahun sebelumnya.
3. Dari Rp2.450 pada tahun 2017 menjadi Rp4.000 pada tahun 2018, total ekuitas meningkat sebesar Rp1.550 (sekitar 63,3%). Hal ini terjadi sebagai akibat dari pertumbuhan semua komponen ekuitas, termasuk modal disetor dan cadangan laba. Total passiva meningkat sebesar Rp 1.500 (sekitar 18,8%) dari tahun 2017 sebesar Rp8.000 menjadi sebesar Rp 9.500 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan Sebagian utang berkurang jumlahnya daripada bertambahannya ekuitas. Pada tabel 2 laporan laba rugi perbandingan menunjukkan bahwa, perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos laporan laba rugi, yaitu antara lain
4. Penjualan meningkat dari Rp 8.500.000 pada tahun 2017 menjadi Rp 9.900.000 pada tahun 2018, meningkat sebesar Rp 1.400.000 (kurang lebih 16,5%). Ini dihasilkan dari lebih banyak produk yang dipasarkan dan berhasil di pasar.
5. Dari Rp6.250.000 di tahun 2017 menjadi Rp7.350.000 di tahun 2018, beban pokok penjualan tumbuh sebesar Rp1.100.000 (atau sekitar 17,6%). Pertumbuhan penjualan adalah penyebabnya.
6. Dari Rp2.250.000 di tahun 2017 menjadi Rp2.550.000 di tahun 2018, laba kotor meningkat sebesar Rp300.000 (atau sekitar 13,3%).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis laporan keuangan organisasi. Ditentukan bahwa ada hubungan yang relevan dan signifikan antara angka-angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya. Item laporan keuangan satu dan item lain, atau dua hal dalam laporan keuangan, dapat dibandingkan. Keterbatasan Laporan Keuangan: Meskipun informasi dalam laporan keuangan telah mengalami perbaikan, namun masih terdapat kekurangan yang dipandang sebagai keterbatasan informasi. Oleh karena itu, terlepas dari upaya terbaik akuntan untuk menawarkan informasi, pemirsa laporan keuangan harus memahami dan menyadari bahwa batasan tidak dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Hill, C. W. L., & Jones, G. R. (2018). *Strategic Management Theory: An Integrated Approach* (12th ed.). OH: South-Western Cengage Learning.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting* (16th Edition). John Wiley & Sons, Inc.
- Akhmad Fauzi, R. H. (2020). *Manajemen Kinerja*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Esther Novelina Hutagalung, D. K. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume II*, 122.
- Fitri Rahmiyatun, E. M. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta. *Jurnal Ecodemica*, 76.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.

- Mulyadi. (2007,2001). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta:Salemba Empat.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Steffi Sigilipu (2013). Pagaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manjerial. *Jurnal EMBA, Vol.1 No.3*